

## **Pemberdayaan Kelompok Wanita Mertha Jati Melalui Pelatihan Manajemen Dan Pelaporan Keuangan Berbasis Teknologi**

**L.G.K. Dewi<sup>1</sup>, M.D.B. Penindra<sup>2</sup>, N.P.S.H. Mimba<sup>3</sup>, dan A.A.N.A. Kresnandra<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Program Stud Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar, 80116, Bali-Indonesia,

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar, 80116, Bali-Indonesia.

Email Korespondensi: [gede\\_krisna@unud.ac.id](mailto:gede_krisna@unud.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Manukaya dikenal dengan keindahan alam dan keragaman budaya masyarakatnya. Wilayah desa ini memiliki kontur alam yang unik juga memiliki potensi lain yang belum tergarap maksimal dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Desa Manukaya memiliki Kelompok Wanita Tani yang sedang berkembang yang bernama KWT Mertha Jati. Kelompok Wanita Tani ini berada tepatnya di Banjar Malet. KWT Mertha Jati mengolah hasil panen sayur, kacang tanah dan kelapa sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi, namun beberapa kendala dihadapi dalam proses ini. Kendala tersebut antara lain belum adanya kemasan produk yang higienis, belum memiliki label produk, belum menentukan harga jual dengan tepat dan masih belum rapinya pembukuan dan catatan akuntansi kelompok mitra ini. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Udayana Mengabdi telah melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan pembukuan sederhana, pendampingan desain kemasan dan label produk serta pemberian teknologi tepat guna berupa alat kemas semi otomatis. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat meningkatkan produktivitas Kelompok Wanita Tani Mertha Jati sehingga mampu meningkatkan kemandirian wanita dalam bidang ekonomi dan sosial.

**Kata Kunci:** Kelompok Wanita Tani, Manajemen Produk, Pelatihan Pembukuan, Teknologi Tepat Guna.

### **PENDAHULUAN**

Usaha pemberdayaan wanita telah menjadi perhatian pemerintah dan pihak terkait. Pemberdayaan wanita merupakan usaha untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan kemandirian secara sosial dan

ekonomi. Salah satu upaya pemberdayaan wanita adalah melalui pembentukan Kelompok Tani Wanita atau disingkat KWT. KWT adalah merupakan lembaga yang memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif pada kehidupan sosial anggotanya, dan memberikan manfaat lanjutan bagi komunitas desanya. Atau dengan kata lain kelompok wanita tani merupakan suatu lembaga sosial yang berfungsi sebagai wadah bagi anggotanya untuk belajar, bekerja sama, dan usaha bersama. Secara lebih spesifik yang menjadi sasaran dalam upaya pembentukan KWT ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat dan keluarga yakni tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga mampu memproduksi bahan pangan dari pekarangan rumahnya.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu wilayah di Bali yang menyimpan banyak potensi daerah. Selama ini Kabupaten Gianyar dikenal dengan keindahan alam dan keragaman budaya masyarakatnya. Kabupaten Gianyar dengan kontur alam yang unik juga memiliki potensi lain yang belum tergarap maksimal. Beberapa wilayah Gianyar, terutama bagian utara yang berbatasan langsung dengan Kintamani memiliki potensi dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Salah satu wilayah yang memiliki keunggulan dalam bidang ini adalah Desa Manukaya. Terdiri dari 13 banjar, desa ini memiliki potensi wilayah dan masyarakat yang sangat besar. Selain terkenal sebagai tujuan wisata spiritual dan budaya, wilayah Desa Manukaya dikenal sebagai penghasil jeruk, sayur mayur, kacang tanah dan kelapa.

Desa Manukaya memiliki Kelompok Wanita Tani yang sedang berkembang yang bernama KWT Mertha Jati. Kelompok Wanita Tani ini berada tepatnya di Banjar Malet, yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Bangli. KWT diketuai oleh Ibu Ni Putu Niki dan memiliki 41 anggota ibu-ibu rumah tangga. Kelompok ini mengolah lahan milik (*labaa*) Banjar Malet seluas 4 are untuk ditanami sayur mayur dan juga usaha pembibitan. Dengan jumlah anggota sebanyak 41 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di Banjar Malet, perkebunan yang dikelola oleh kelompok ini telah mampu menghasilkan bahan pangan seperti sayur dan buah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Seiring dengan waktu, usaha kelompok wanita tani ini semakin berkembang, sehingga penanaman sayur dan buah dilakukan juga di lahan pekarangan masing-masing anggota, dimana kelompok wanita ini menyediakan bibit tanamannya.

Permasalahan muncul ketika masa panen tiba. Untuk hasil panen sayur mayur biasanya dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan anggota kelompok dan keluarga. Kelebihan hasil panen dipasarkan langsung ke pasar tradisional yang ada di pusat Desa Manukaya. Hasil panen berlebih tidak dimanfaatkan dan terbuang menjadi pakan ternak. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi petani. Permasalahan ini

menjadi penghambat dalam peningkatan produktivitas KWT, dimana potensi untuk perkembangan produk olahan yang dihasilkan KWT ini sebenarnya bisa dipasarkan dan dikembangkan lebih luas. Potensi Desa Manukaya sebagai daerah tujuan wisata yang sudah dikenal secara internasional dapat dimanfaatkan untuk pengenalan produk olahan ini. Produk olahan berupa bolu, kue ucir dan rempeyek menjadi oleh-oleh khas dari Desa Manukaya, jika produk ini dikemas dan diberikan label yang menarik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Putu Niki selaku ketua kelompok, selama ini produk olahan dijual dengan kemasan seadanya dengan kantong plastik, dan sering juga karena keterbatasan waktu produk dijual dengan menggunakan wadah kotak plastik bekas kemasan makanan lain. Sehingga hal ini menjadi kendala saat produk ingin dipasarkan untuk pangsa pasar yang lebih luas. Produk olahan ini hanya dapat dijual terbatas sampai pasar dan warung-warung dekat pemukiman anggota kelompok. Dari sisi kebersihan produk juga kurang mengingat ada penggunaan kemasan bekas makanan lain saat memasarkan produk ini.

Demikian juga untuk penentuan harga produk, harga yang tepat akan menentukan jumlah keuntungan yang akan diperoleh oleh KWT. Selama ini anggota kelompok menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan biaya produksi saja (harga bahan tambahan). Belum ada perhitungan yang pasti mengenai berapa biaya produksi yang diperlukan dan juga belum ada pencatatan pembukuan mengenai berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Hasil penjualan produk langsung digunakan untuk membeli bahan-bahan penolong dan sisanya disimpan untuk uang kas kelompok. Belum ada upaya membuat catatan pembukuan yang mencatat besarnya biaya produksi atau laporan harga pokok produksi.

Untuk memecahkan permasalahan, kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan pembukuan sederhana, pendampingan desain kemasan dan label produk serta pemberian teknologi tepat guna berupa alat kemas semi otomatis. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat meningkatkan produktivitas Kelompok Wanita Tani Mertha Jati sehingga mampu meningkatkan kemandirian wanita dalam bidang ekonomi dan sosial. Peningkatan kemandirian dan pemberdayaan wanita menjadi penyokong ekonomi keluarga dan masyarakat desa.

## **METODE**

### **Persiapan**

Persiapan merupakan hal yang terpenting didalam merencanakan segala sesuatunya. Pada tahap ini ketua tim dan anggota melakukan audensi kepada

pengurus kelompok mitra “Kelompok Wanita Tani Mertha Jati” serta masyarakat di Banjar Malet Desa Manukaya. Adapun tujuan dari pertemuan ini adalah saling bertukar pengalaman dengan harapan teridentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelompok mitra. Dari identifikasi masalah inilah muncul skala prioritas yang menjadi rencana kerja selama kegiatan pengabdian ini. Pada tahap persiapan juga dilakukan pengurusan ijin-ijin yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada instansi-instansi terkait. Setelah menyusun rencana kerja, maka dilakukanlah pembekalan kepada anggota dan dibantu mahasiswa yang ahli di bidang masing-masing yang akan menunjang program-program yang tertuang dalam rencana kerja.

### **Pelaksanaan**

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini diimplementasikan rencana kegiatan yang telah di susun berdasarkan prioritas permasalahan yang ada di lapangan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pembekalan kepada anggota kelompok mitra. Dalam pelaksanaannya pembekalan dilakukan oleh dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang ini. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan pelatihan manajemen, utamanya dalam hal pemasaran, packing dan labeling produk bolu terong dan ubi, kue ucir dan rempeyek kacang. Tata cara pengemasan (*packing*), pemilihan jenis ukuran dan berat produk yang dipasarkan, desain kemasan dan label, memilih pangsa pasar yang potensial, cara saluran distribusi atau pemasaran yang efektif menjadi topik pendampingan.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan setelah proses pelatihan dan pendampingan sudah bisa diterapkan dan dijalankan oleh anggota kelompok. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membandingkan antara teori yang sudah dipaparkan pada saat pembekalan dengan hasil yang telah dicapai oleh kelompok KWT. Sehingga dari kegiatan ini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap evaluasi juga akan memastikan bahwa alat teknologi tepat guna bisa digunakan dengan baik sehingga mampu meningkatkan volume produksi dan memenuhi permintaan pasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian Udayana Mengabdikan tahun 2021 ini telah dilakukan pada periode Agustus 2021. Jadwal pendampingan dan

pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kesediaan mitra mengingat padatnya kegiatan upacara di Desa Manukaya. Tim pengabdian telah beberapa kali mengunjungi kelompok mitra di Banjar Malet, Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar selama periode Juli-September. Kegiatan pengabdian diawali dengan kunjungan pendahuluan untuk mempersiapkan dan berkoordinasi dengan mitra mengenai pelaksanaan pengabdian. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sebulan setelah pemberian pendampingan. Berdasarkan wawancara dan pengisian form survey oleh Ibu Putu Niki (Ketua KWT) diperoleh hasil bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak signifikan berupa peningkatan penjualan sampai dengan 50 persen dari omset semula. Pihak mitra juga memberikan respon bahwa topik pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra dan bermanfaat untuk kemajuan mitra sehingga dapat dinilai bahwa peningkatan kinerja KWT sebesar 80 persen.



**Gambar 1.** Kunjungan Pendahuluan

**Gambar 2.** Pelaksanaan Pendampingan Manajemen dan Pelaporan Akuntansi



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Pemasaran (*Packing and Labelling*)



**Gambar 4.** Produk KWT dengan Kemasan dan Label Hasil Pendampingan

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Udayana Mengabdikan telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pendampingan ini fokus pada penyelesaian permasalahan mitra seperti masalah produksi, pemasaran dan pembukuan. Masalah produksi diatasi dengan penggunaan teknologi tepat guna (alat kemas semi otomatis), kendala pemasaran diatasi dengan penggunaan kemasan dan label yang menarik serta masalah penentuan harga jual diatasi dengan pendampingan pembukuan akuntansi biaya. Secara keseluruhan Program

Udayana Mengabdi ini mampu meningkatkan kinerja KWT sampai dengan 80 persen dari kondisi sebelum pendampingan.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana yang telah mendukung dan memungkinkan kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih juga kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang mendukung penuh kegiatan ini, serta masyarakat Banjar Malet Desa Manukaya Tampaksiring Kabupaten Gianyar atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2016, "*Kecamatan Tampaksiring dalam Angka*", Percetakan Bali. Denpasar.
- Hikmat, Harry, 2001, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*", Humaniora Utama Press. Bandung.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana. 2019. *Buku Panduan P2M Universitas Udayana Edisi VII*. Universitas Udayana. Denpasar
- Purba, Jusnita Nuriati, 2008, "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun*", Universitas Sumatra Utara.
- Rina Setiawati, 2015, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman*". S1 thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1997, "*Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*", Bina Rena Pariwara. Jakarta